

Menyelisik Makna Kata Khabīṣ (Sebuah Pendekatan Semantik Dalam Penafsiran Al-Quran)

Ahmad Ilyas Taufiquzein (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)
Ali Thaufan Dwi Saputra (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

International Conference On Quran And Hadith Studies
(ICONQUHAS) IV 2022

9-10 Agustus 2022





اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ
مِنَ الْخُبْثِ وَالْخَبَائِثِ.

*Allaahumma innii a'uudzu bika minal-
khubutsi walkhabaa`its.*

"Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung
dengan Engkau dari gangguan syaitan
laki-laki dan syaitan perempuan."



Khabīś dalam Al-Quran



Dalam al-Quran, kata khabīś dengan berbagai derivasinya disebutkan sebanyak **16 kali** yang tersebar dalam **9 surat**, yakni:

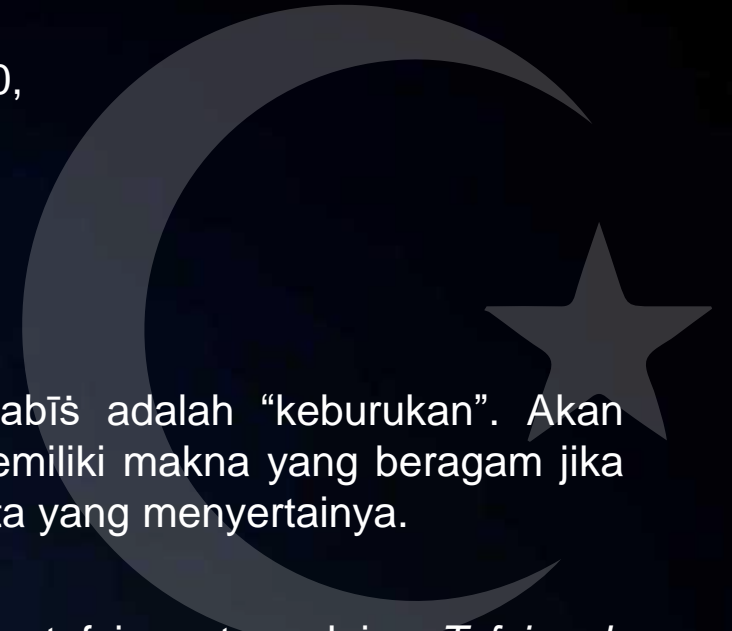
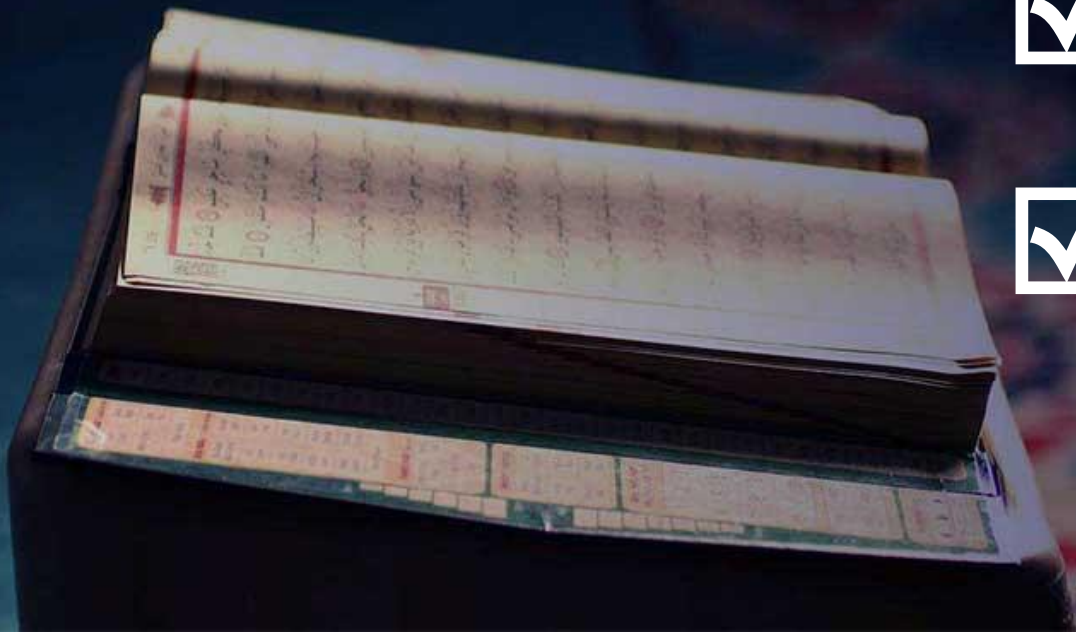
1. QS. al-A'rāf: 58 dan 157,
2. QS. al-Baqarah: 267,
3. QS. Ali 'Imrān: 179,
4. QS. Al-Nisā': 2,
5. QS. al-Mā'idah: 100,
6. QS. al-Anfāl: 37,
7. QS. al-Nūr: 26,
8. QS. Ibrāhīm: 26,
9. QS. Al-Anbiyā': 74



Makna dasar dari Khabīś adalah “keburukan”. Akan tetapi kata tersebut memiliki makna yang beragam jika dikaitkan pada kata-kata yang menyertainya.



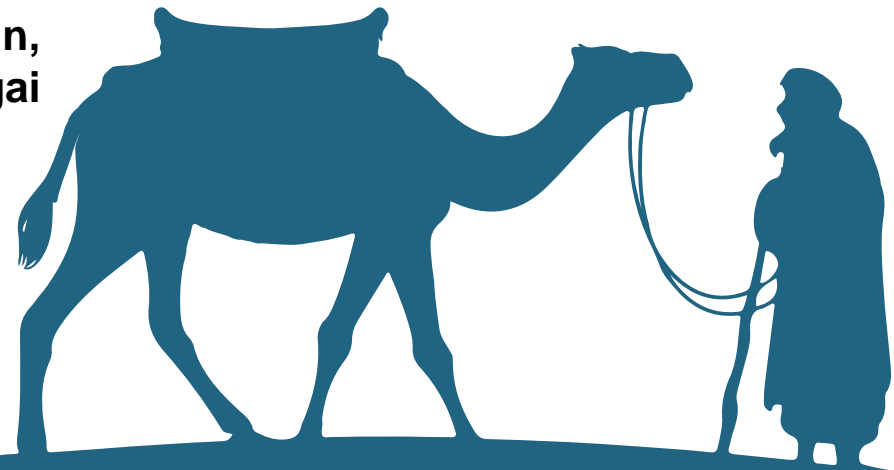
Dalam berbagai kitab tafsir antara lain: *Tafsir al-Kasysyāf 'an Haqā'iq al-Tanzīl wa 'Uyūn al-Aqāwīl fī Wujūh al-Ta'wīl*, *Tafsīr al-Qur'an al-'Aẓim* (Tafir Ibnu Kaṣīr), *al-Tafsīr al-Munīr fī al-'Aqīdah wa al-Syarī'ah wa al-Manhāj*, dan *Tafsir al-Mishbah Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, kata khabīś diartikan sesuatu yang busuk, buruk, haram, munafik, kufur, serta perbuatan atau perkataan yang keji dan mungkar.



K h a b ī š

P r a I s l a m

Sebelum Islam, masyarakat Arab telah menggunakan kata khabis. Hal ini merujuk pada beberapa mu'jam. Mereka mengartikan khabis **sebagai sesuatu yang dibenci (makruh) dan tidak bisa dimakan, seperti ular, kalajengking, kumbang, kadal gurun, dan tikus atau juga dipahami sebagai sebutan untuk penyakit kusta.**



A man with a beard and glasses, wearing a dark cap and a patterned sweater, is seated at a wooden desk. He is holding a pen in his right hand and looking down at an open book on the desk. The background is dark with a subtle pattern.

Metode Penelitian

Berangkat dari latar belakang di atas, penulis melakukan penelitian terhadap kata Khabīṣ.

Metode penelitian yang digunakan, jika ditinjau dari sumber data, penelitian ini merupakan studi kepustakaan. Sedangkan ditinjau dari tujuan penyelenggaraan penelitian, maka penelitian ini bersifat deskriptif. Penulis menggambarkan makna khabis secara komprehensif.

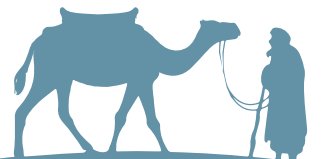
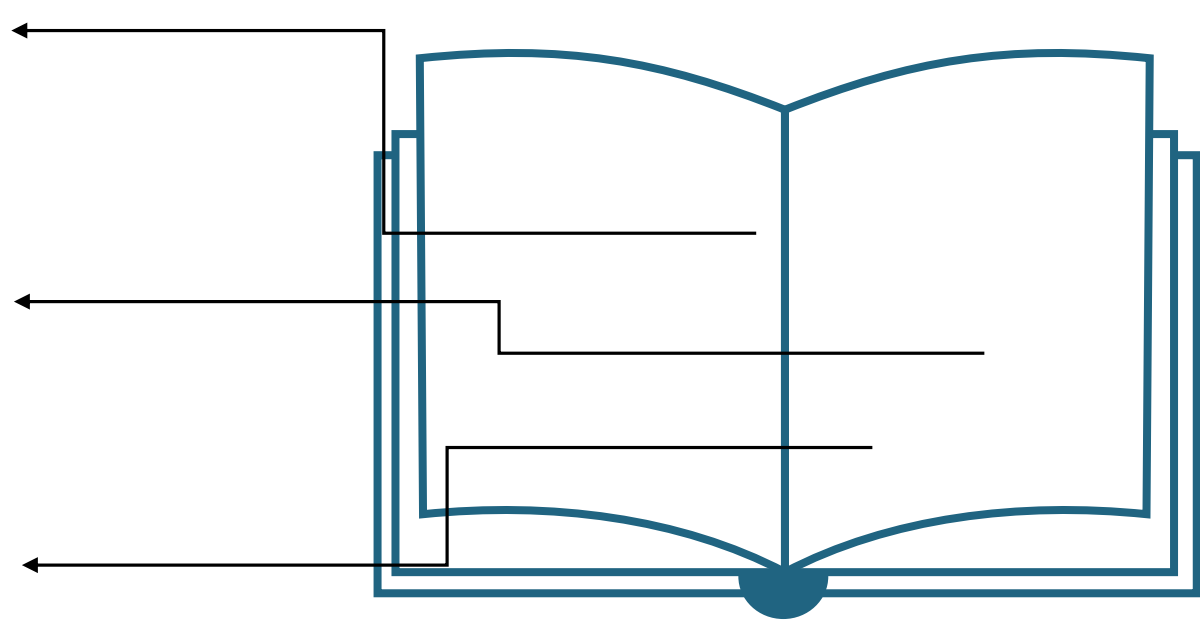
Sebagai “alat bantu” atau pendekatan dalam menyelidik makna khabis dalam Al-Quran, penulis menggunakan pendekatan semantik yang digagas Toshihiko Izutsu.

Apa yang ingin dijawab dalam penelitian ini?

1
Apa makna dasar dan makna relasional kata khabīṣ dalam al-Qur`an?

2
Bagaimana pemaknaan kata khabīṣ dalam tinjauan sinkronik dan diakronik?

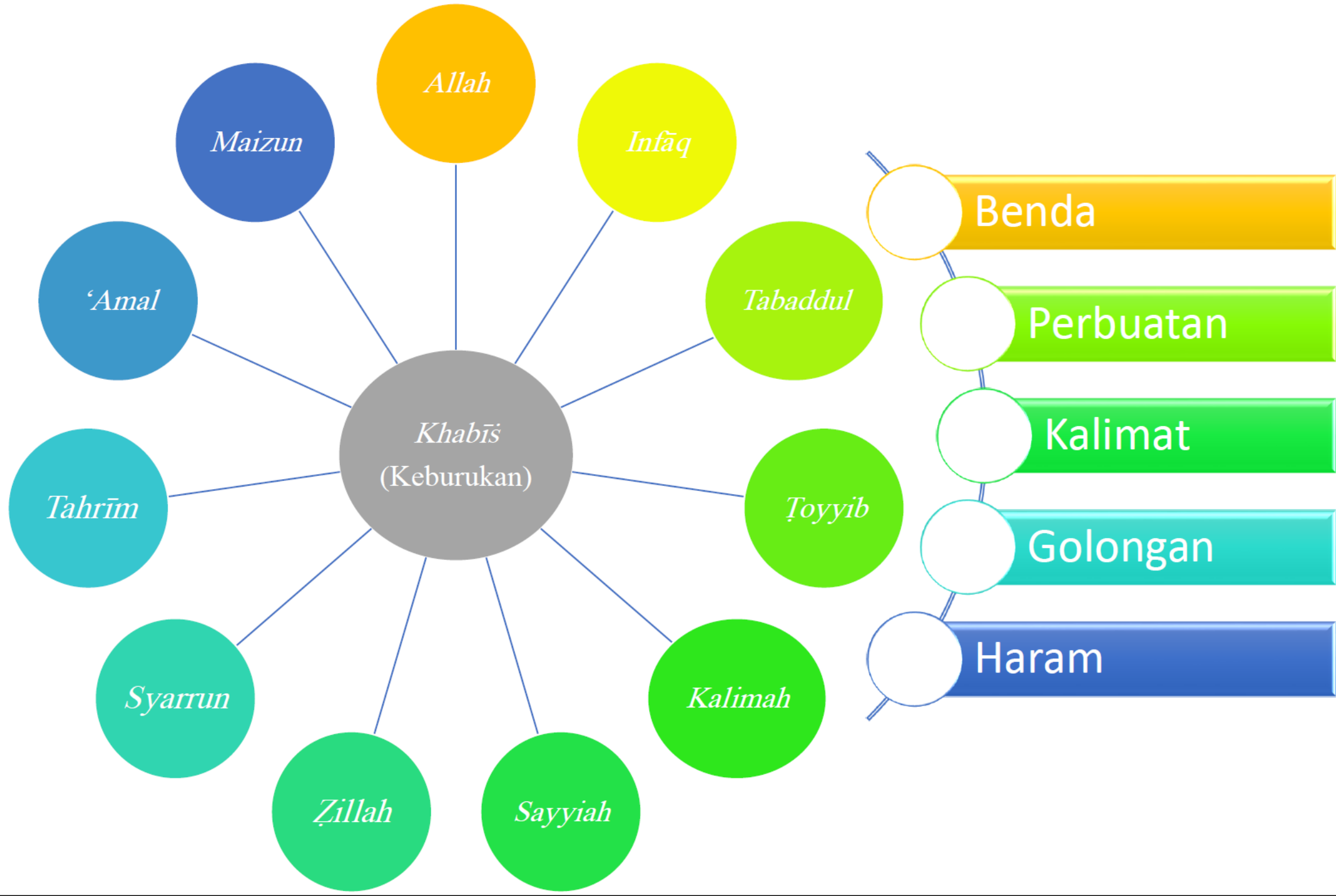
3
Bagaimana *weltanschauung* kata khabīṣ dengan menggunakan metode semantik Toshihiko Izutsu?



Cara Kerja Semantik Untuk “Menyelisik Makna”



Makna Dasar & Relasional



Makna Sinkronik dan Diakronik

Pra Islam

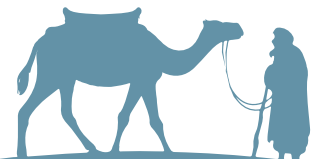
Khabīṣ dipahami oleh masyarakat Arab ada saat itu sebagai sesuatu yang dibenci (makruh) dan tidak bisa dimakan, seperti ular, kalajengking, kumbang, kadal gurun, tikus, atau seperti penyakit kusta.

Turunnya Al-Quran

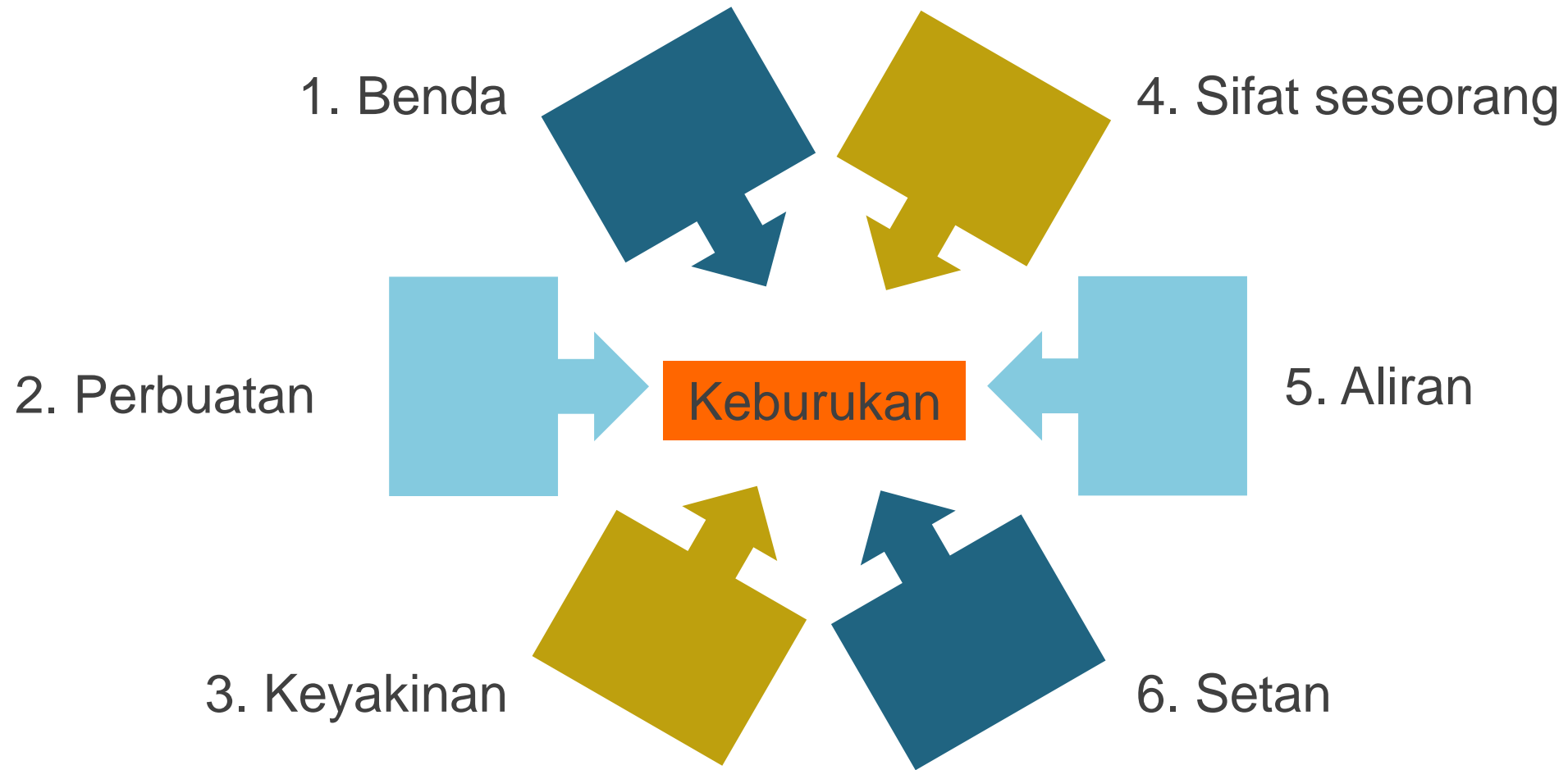
Pada masa ini Khabīṣ telah mendapatkan pemaknaan yang lebih luas dari masa sebelumnya, diantaranya adalah dengan disematkannya kepada perbuatan manusia.

Periode pasca turunnya al-Qur`an/Perkembangan penafsiran

Pada masa ini Khabīṣ mulai dipahami secara lebih beragam, seperti halnya ditafsirkan oleh para mufasir sebagai sesuatu yang busuk, buruk, haram, sifat munafik, kufur, serta perbuatan atau perkataan yang keji dan mungkar. Sedangkan di Indonesia dipahami sebagai sesuatu yang kotor dan tidak suci.



Weltanschauung Kata Khabis





THANK YOU